

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal di Indonesia makin berkembang dengan adanya serangkaian deregulasi pasar modal yang dilakukan oleh pemerintah. Pasar modal telah menjadi salah satu alternatif pilihan bagi perusahaan untuk memperoleh investasi, sehingga perusahaan yang menjual sahamnya dipasar modal semakin banyak. Dengan semakin banyaknya saham di pasar modal, maka investor dapat memilih saham apa yang akan dibelinya, dimanasaham yang banyak diminati akan mengalami kenaikan harga (Hartono, 2007).

Saham merupakan bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Fakhruddin, 2008). Perusahaan terbuka (*go public*) adalah perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan-perusahaan *go public* terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan bidang usahanya masing-masing kedalam berbagai sektor. Masing-masing sektor perusahaan yang listing di BEI mempunyai harga saham yang berbeda-beda, sehingga tingkat *return*nya juga berbeda. *Return* adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi (Hartono, 2007).

Sedangkan menurut Ang (2001) *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dari dua pengertian yang dikemukakan oleh para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas

hasil dari investasi saham yang dilakukannya.

Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi peningkatan return saham pada perusahaan adalah laba akuntansi yang dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Informasi laba akuntansi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka pada masa lalu (IAI, 2009). Laba akuntansi dapat memicu reaksi investor karena selama ini laba akuntansi menjadi salah satu informasi penting bagi pengambilan keputusan investasi. Reaksi investor atas kandungan informasi yang diwakili oleh laba akuntansi dapat dilihat dari pergerakan *return* saham.

Arus kas adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas kas selama 1 tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Arus kas operasi adalah pengaruh kas dari transaksi yang termasuk dalam penentuan *net income* selain aktivitas investasi dan keuangan. Dalam Brigham dan Houston (2001), arus kas operasi adalah perbedaan antara laba penjualan dan beban operasi kas setelah pajak atas pendapatan operasi. Keberadaan arus kas dipandang oleh pemakai informasi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi return saham. Informasi arus kas memiliki kandungan informasi jika pada saat diumumkan ada reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan adanya perubahan harga sekuritas yang diukur dengan *return* yaitu nilai per bahan harga atau menggunakan *abnormal return*.

Variabel lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *debt to equity ratio* yaitu rasio untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to equity ratio* merupakan istilah yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menyatakan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Semakin besar *Debt to equity ratio* suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modalnya. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah *debtholders*, karena debitor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melunasi utang-utangnya. Namun hal ini akan direspon negatif oleh investor karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan utang daripada pembayaran dividen (Mulyani dkk., 2007). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* yang tinggi akan direspon negatif oleh pasar sehingga hubungan laba akuntansi terhadap *return* saham akan menjadi lebih rendah (Naimah, 2008 dalam Carolina Margareth Haryanto, 2012).

Return saham dapat dipengaruhi oleh besarnya *earning per share* yang digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang diterima untuk setiap lembar saham biasa. Pada umumnya para pemegang saham atau calon pemegang saham sangat berkepentingan dengan *earning per share*. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham

karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji, 2011).

*Net profit margin* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. *Net Profit Margin* mampu mempengaruhi *return* saham perusahaan karena salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal adalah tingkat keuntungan atau *return*. Para investor umumnya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diminati dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* investasi yang sesuai. Selain itu, studi tentang *return* saham yang telah dilakukan memiliki hasil yang tidak konsisten satu sama lain. Oleh karena itu bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti (Dedi Aji Hermawan, 2012).

Penelitian-penelitian dibidang pasar modal telah banyak dilakukandiantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah karena adanya fenomena atau masalah *research gap* (hasil penelitian yang berbeda-beda) antara beberapa penelitian dari beberapa temuan sebelumnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain adalah adanya penambahan variabel yang tidak digunakan pada penelitian sebelumnya, untuk periode penelitian menggunakan data terbaru pada tahun 2011-2014. Obyek penelitiannya dilakukan pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putriani dan Sukartha (2013); Yocelyn dan Christiawan (2012) menemukan bahwa laba berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan temuan Haryanto (2012); Adiwiratama (2012) menemukan laba tidak berpengaruh terhadap return saham.
2. Hasil penelitian tentang adanya pengaruh antara arus kas terhadap return saham ditemukan oleh Adiwiratama (2012) menemukan arus kas berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan penelitian Putriani dan Sukartha (2013); Haryanto (2012); Yocelyn dan Christiawan (2012) menemukan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap return saham.
3. Penelitian yang dilakukan Hermawan (2012); Nuryana (2013) menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Suarjaya dan Rahyuda (2012); Naryoto (2013) menemukan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham.
4. Hermawan (2012); Nuryana (2013); Naryoto (2013) menemukan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return saham*. Dan hasil lainnya oleh Suarjaya dan Rahyuda (2012) menemukan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return saham*.
5. Nuryana (2013) menemukan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return saham*. Dan hasil lainnya oleh Hermawan (2012); Suarjaya

dan Rahyuda (2012) menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return saham*.

Berdasarkan fenomena research gap diatas maka penelitian ini termotivasi untuk mengambil judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan mencoba mengkaji ulang dengan menggunakan periode penelitian 2011 – 2014 dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap *Return Saham* ?
2. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap *Return Saham* ?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Return Saham* ?
4. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *Return Saham* ?
5. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap *Return Saham* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh laba akuntansi terhadap *Return Saham*.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh arus kas terhadap *Return Saham*.

3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Return Saham*.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *earning per share* terhadap *Return Saham*.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *net profit margin* terhadap *Return Saham*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Investor diharapkan penelitian ini akan dapat membantu memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga dapat menerapkan strategi untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan dan membantu di dalam pengambilan keputusan investasi.

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi untuk penelitian yang sejenis yaitu pengaruh laba akuntansi, arus kas, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI.
- 2) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengetahui baik secara teori maupun membuktikan secara empiris tentang pengaruh laba akuntansi, arus kas, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

3) Bagi Akademik, diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.